



---

**JURI PADA FESTIVAL COMPETITION SCHOOL OF SMEA PENASA  
DI SMK PEMBINA I PALEMBANG**

**Diana Widhi Rachmawati<sup>1</sup>, Hendry Gunawan<sup>2</sup>, Mardiana<sup>3</sup>, Rih Laksmi Utpalasari<sup>4</sup>,  
I Nyoman Tirtayasa<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI, Palembang, Indonesia  
email: dianawidhi72@gmail.com

**Abstract:** Students at school age have experienced changes, development and maturation both physically, cognitively, language, morally, emotionally, and socially. Where at this age, it is necessary to channel interest and talents according to shape student character. The School of SMEA Penasa Competition Festival, which SMK Pembina held I Palembang and attended by 28 people on November 25, 2019, is a form of channeling student talent with several competitions such as storytelling, stand up comedy, and poetry reading. The storytelling jury was Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M, stand-up comedy judges Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd, Rih Laksmi Utpalasari and I Nyoman Tirtayasa, while the jury of poetry reading was Mardiana Sari, M.Pd. Storytelling assessment lies in the technique or ability to tell a story, setting scenes, events, and dialogues. Stand-up comedy is judged based on comedy delivered in front of the stage, and assessment on poetry lies in the ability to create language in one work tied to verse lyrics, rhythm, and rhyme.

**Keywords:** Festival Competition School, Judges

**Abstrak:** Siswa diusia sekolah telah mengalami perubahan, perkembangan dan pematangan baik fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi dan sosialnya. Dimana masa usia ini diperlukan penyaluran minat bakat yang sesuai untuk membentuk karakter siswa. Festival Competition School Of SMEA Penasa yang diselenggarakan oleh SMK Pembina I Palembang dan diikuti 28 orang pada tanggal 25 November 2019 ini merupakan bentuk penyaluran bakat siswa yang diselenggarakan dengan beberapa perlombaan seperti storytelling, stand up comedy dan pembacaan puisi. Juri storytelling adalah Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M, juri stand up comedy Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd, Rih Laksmi Utpalasari dan I Nyoman Tirtayasa sedangkan juri pembacaan puisi Mardiana Sari, M.Pd. Penilaian storytelling terletak pada teknik atau kemampuan menceritakan sebuah kisah, dengan pengaturan adegan, event, dan dialog. Stand up comedy dinilai berdasarkan komedi yang dibawakan di depan panggung dan penilaian pada puisi terletak dari kemampuan dalam proses penciptaan bahasanya dalam satu karya terikat pada lirik bait irama dan rima.

**Kata Kunci:** Juri, Festival Kompetisi Sekolah

## **Pendahuluan**

Sekolah Menengah Atas, Umum maupun Kejuruan merupakan benteng pembentuk karakter siswa. Siswa diusia sekolah ini telah mengalami perubahan, perkembangan dan pematangan baik fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi dan sosialnya. Perubahan perkembangan dan pematangan di masa usia ini diperlukan penyaluran minat bakat yang sesuai untuk membentuk karakter siswa. Agar siswa mampu menyalurkan minat dan bakatnya, maka diadakan suatu kompetisi yang sehat untuk menjalin rasa toleransi, persatuan dan persaudaraan antar Sekolah Menengah Atas, Umum maupun Kejuruan.

Lomba yang dikompetisikan adalah storytelling, stand up comedy, dan pembacaan puisi. Storytelling merupakan pembacaan cerita alias mendongeng, namun dibacakan dalam bahasa Inggris bukan bahasa Indonesia. Stand up comedy adalah lawakan tunggal, berkomi dengan sendirian dengan cara monolog atau dikenal dengan melawak berdiri.

Pembacaan puisi adalah kegiatan membaca serta mengekspresikan pembacaan lirik-lirik serta bait-bait puisi dengan puitis.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa dosen merupakan pelaksanaan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Beranjak dari latar belakang di atas, kami yang berasal dari Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Program Studi PAUD FKIP Universitas PGRI Palembang telah melakukan pengabdian kepada masyarakat, sebagai: “Juri Pada Festival Competition School Of SMEA Penasa Di SMK Pembina I Palembang” sebagai bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, c) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, e) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, f) Pedoman Akademik FKIP Universitas PGRI Palembang, g) Program Kerja Prodi Pendidikan Guru PAUD dan Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: 1) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, 2) Merealisasikan program kerja Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas PGRI Palembang, 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa dalam Festival Competition School Of SMEA Penasa di SMK Pembina I Palembang.

## Metode

Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah seluruh siswa SMP/SMA/SMK se-kota Palembang yang mengikuti lomba di Festival Competition School of SMEA PENASA di SMK Pembina I Palembang yang berjumlah 28 orang (daftar hadir terlampir). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, secara umum seluruh peserta aktif dan antusias dalam mengikuti perlombaan. PKM ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah penulis menjadi narasumber salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh SMK Pembina I Palembang. Kegiatan ini berkoordinasi dengan LPPKMK Universitas PGRI Palembang, untuk memberikan nama-nama yang bisa mejadi dewan juri pada kegiatan tersebut, nama-nama juri pada pelaksanaan kegiatan pada Selasa, 25 November 2019, pukul 08.00 s.d 15.30 WIB, yang bertempat di Gedung Sekolah Menengah Kejuruan Pembina I, Jl. Bambang Utoyo Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1.** Nama-Nama Juri dari Universitas PGRI Palembang

No	Nama	Materi Penjurian
1	Mardiana Sari, S.Pd., M.Pd	Lomba Pembacaan Puisi
2	Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd	Lomba Stand Up Commedy

---

3	Rih Laksmi Utpalasari	Lomba Stand Up Commedy
4	I Nyoman Tirtayasa	Lomba Stand Up Commedy
5	Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M.	Lomba Storytelling

---

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan lomba dibagi dalam tiga tahap, dari tahapan pelaksanaan lomba sebagai berikut:

### 1. Lomba Storytelling

Sebelum kita mengetahui pemenang dari lomba storytelling, Setiawati (2021) mengungkapkan bahwa storytelling adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, pengaturan adegan, event, dan dialog. Storytelling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi dan alat bantu yang menarik minat pendengar. Storytelling adalah teknik penyampaian informasi yang menarik dan dapat mengubah perasaan audiens. Menurut Nofalia (2018) storytelling memiliki manfaat seperti: 1) menumbuhkan kesepahaman dengan lawan bicara, 2) membantu closing, 3) membuat karya, 4) membuat audiens fokus, 5) meningkatkan motivasi audiens, 6) memberikan nilai lebih & produktivitas, 7) memajukan diri sendiri dan orang lain.

Adapun untuk menilai dalam sekmen perlombaan ini digunakan berdasarkan:

#### a. Metode

- Judul
- Alur cerita
- Cara pengucapan
- Kejarangan cerita
- Nilai-Nilai dalam cerita.

#### b. Tata Krama

- Bahasa tubuh
- Pemilihan kata/diksi
- Intonasi/kecepatan dan volume suara
- Media dan kostum
- Penguasaan panggung

#### c. Penggunaan Waktu

- Waktu 5-7 menit

Pada Lomba storytelling diikuti oleh tiga orang perwakilan dari SLTA dan sepuluh orang perwakilan dari tingkat SLTP. Juri-juri yang bertugas pada lomba storytelling, adalah sebagai berikut:

1. Dianti Lestari, S.Pd dari SMK Pembina I Palembang
2. Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M. dari Universitas PGRI Palembang
3. Sesa Putri dari STISIPOL Candradimuka Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama semua finalis baik tingkat SLTA dan SLTP maka tim juri memutuskan:

a. Untuk tingkat SLTP

- Juara I Sheryl Anindya dari SMP Harapan Mulya Palembang
- Juara II Nailah Fatihatul dari SMP Harapan Mulya Palembang
- Juara III Azzahrah Humairoh dari SMP Negeri 9 Palembang

b. Untuk tingkat SLTA

- Juara I M. Fikri R. dari SMA Negeri 17 Palembang
- Juara II Natasya Syabillah dari SMK Negeri 6 Palembang
- Juara III Syarif Husin dari SMK Negeri Sumsel Palembang



**Gambar 1.** Peserta Lomba Storytelling SMP dan SMA

2. Lomba Stand Up Comedy

Bagaimana dengan lomba stand up comedy, lomba ini merupakan komedi atau lawakan yang dilakukan di atas panggung oleh seseorang dengan melontarkan serangkaian lelucon berdurasi 10-45 menit. Stand up comedy mulai dikenal sejak abad ke 18 di Eropa dan Amerika Serikat. Pelaku stand up comedy disebut dengan stand up comic atau comic (komika). Para komika memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan gaya dan gerakan tertentu. Sebelumnya, para komika tersebut akan membuat skrip atau catatan kecil mengenai tema atau materi yang akan dibawakan di Panggung. Berdasarkan Wikipedia (2019) stand up comedy merupakan lawakan tunggal atau komedi tunggal. Stand up comedy, secara harfiah artinya komedi berdiri. Stand up comedy, salah satu genre melawak yang dilakukan dengan cara berdiri sendirian di atas panggung, dibawakan secara monolog tentang suatu topik.

Stand up comedy memiliki gaya komedi yang berbeda dari komedi atau lawakan lainnya, karena yang dinamakan stand up comedy biasanya membawakan lawakan atau komedinya secara tunggal. Komedi tunggal yang membawakan lawakan sendiri dengan monolog ini memiliki prinsip yaitu mencoba menjadi lucu, jangan menceritakan lawakan basi, jangan bercerita bertele-tele, seriuslah dan santai, sehingga untuk dapat melawak dengan memegang teguh prinsip tersebut, maka seorang komika stand up harus memiliki format materi. Format materinya berformat set up dan punch atau rule of three. Set up adalah format komedi yang memiliki bagian tak lucu namun berfungsi untuk memancing

rasa penasaran penonton. Punch adalah format komedi yang merupakan bagian lucu dari sebuah bit, yang memiliki fungsi menyodorkan kejutan kepada penonton. Rule of three merupakan bagian format yang memberikan tiga contoh sekaligus tetapi contoh yang ketiga adalah punch.

Adapun sistem penilaian lomba stand up comedy sebagai berikut.

1. Ketepatan waktu
2. Penampilan
3. Penguasaan materi dan kesesuaian tema
4. Penguasaan panggung
5. Kreatifitas materi

Pada lomba stand up comedy diikuti oleh tiga orang perwakilan dari SLTA dan sepuluh orang perwakilan dari tingkat SLTP. Juri-juri yang bertugas pada lomba ini adalah sebagai berikut :

1. Angga Prayogi, S.Pd dari SMK Pembina I Palembang
2. Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd. dari Universitas PGRI Palembang
3. Rih Laksmi Utpalasari dari Universitas PGRI Palembang
4. I Nyoman Tirtayasa dari Juara II Stand Up Commedy Tingkat Nasional

Setelah team juri memperhatikan dengan seksama semua finalis, hanya tingkat SLTP yang layak diberikan nilai. Adapun keputusan dewan juri memberikan:

Juara I Rizky dari SMP Muhammadiyah 1

Juara II M. Ghaza AT dari SMP Muhammadiyah 1

Juara III M. Aditia Addi dari SMP Yayasan Pembina



**Gambar 2.** Peserta Lomba Stand Up Commedy SMP dan SMA

### 3. Lomba Puisi

Pada lomba puisi, dimana puisi itu sendiri adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif (Waluyo, 1987). Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh rima, irama dan susunan baitnya. Puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu poesis yang artinya penciptaan. Namun seiring waktu artinya dipersempit menjadi hasil

seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan rima, sajak dan kata-kata kiasan (Tarigan, 2015:3). Berdasarkan Kamus Istilah Sastra (2004:159) menjelaskan bahwa puisi merupakan 1) ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, dan tata puitika yang lainnya, 2) gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang dalam pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus, 3) sajak.

Jenis-jenis puisi menurut Ahmad (2021) terbagi dua jenis secara umum, yaitu puisi lama serta puisi modern. Jenis-jenis puisi lama berupa pantun, syair, talibun, mantra dan gurindam. Sedangkan jenis-jenis puisi modern berupa puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi modern biasa disebut puisi bebas, karena tidak terikat oleh rima, jumlah baris dan lain sebagainya.

Adapun aspek-aspek penilaian lomba puisi sebagai berikut (Sugeng, 2014):

1. Penghayatan: penghayatan dalam sebuah puisi bertujuan untuk menyampaikan isi dari puisi secara ekspresif.
2. Penampilan: Penampilan dari segi busana yang rapi dan sikap percaya diri di depan panggung.
3. Intonasi: Intonasi nada yang tepat dan teratur. Sesuai dengan rima dari puisi itu, tepat tinggi rendah suara pada kata-kata.
4. Pelafalan: Pelafalan sangat penting, perbedaan vokal dan konsonan yang dipertegas menyodorkan karakteristik puisi.
5. Mimik: Mimik menjadi syarat wajib yang nilainya cukup tinggi, tanpa mimik atau ekspresi muka penghayatan kurang maksimal.

Puisi memiliki makna secara keseluruhan yang pada hakikatnya puisi terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat, serta metode puisi yang mencakup diksi, imaji, kata nyata, majas atau konotatif dan rima dan ritme. Berdasarkan hal ini maka penilaian dalam pembacaan puisi meliputi intonasi, irama, mimik, penghayatan dan kejelasan dalam membacakan puisi.

Pada lomba puisi diikuti oleh tiga orang perwakilan dari SLTA dan sepuluh orang perwakilan dari tingkat SLTP. Juri-juri yang bertugas pada lomba pembacaan puisi, adalah sebagai berikut:

1. Yani Oktavia, S.Pd. dari SMK Pembina I Palembang
2. Mardiana Sari, M.Pd. dari Universitas PGRI Palembang
3. Alfiansyah dari Komunitas Sanggar Sastra

Berdasarkan dengan ketentuan sebelumnya dan setelah memperhatikan dengan seksama semua finalis baik tingkat SLTA dan SLTP maka tim juri memutuskan:

1. Untuk tingkat SLTP
  - Juara I Raisa Fatihah dari SMPN 14
  - Juara II Azzahra dari SMPN 9
  - Juara III Fatiya dari SMP Tunas Bangsa

## 2. Untuk tingkat SLTA

Juara I M. Fikri dari SMAN 17

Juara II Dhia Rita dari SMA Az Zahra

Juara III Aprilia Sundari dari SMAN 13



**Gambar 3.** Peserta Lomba Puisi SMP dan SMA

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai dewan juri pada acara ini merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan dan diselenggarakan karena memberikan informasi dan pengetahuan tentang kompetisi bakat dan minat para siswa sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan dalam Festival Competition School Of SMEA Penasa Di SMK Pembina I Palembang, sehingga peserta dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat untuk berkompetisi secara sehat dan menjadi lebih baik. Diharapkan kegiatan serupa bisa dilakukan secara periodik, dilakukan tidak hanya kegiatan rutin SMK 1 Pembina Palembang saja tetapi setiap SMA/SMK di Kota Palembang.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih terhadap pihak SMK Pembina I Palembang sebagai pelaksana pada kegiatan ini dan memberikan kepercayaan kepada kami sebagai juri yang bertugas sebagai tim penilai lomba pada kegiatan Festival Competition School Of SMEA Penasa Di SMK Pembina I Palembang. Kami juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas PGRI Palembang dan timnya sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terakhir kami pun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terhadap tim redaksi Jurnal JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam.

## Daftar Pustaka

Nofalia, Ike.(2018). *Mengenal Story Telling dalam Bisnis. Ingat “Semua Orang Punya Cerita”*. Artikel Online. Diakses dari <https://www.finansialku.com/mengenal-story-telling-dalam-bisnis/>

- Setiawati, Ning. (2021). *Story Telling: Pengertian, Tujuan, dan Generic Structure dalam Bahasa Inggris Beserta Contohnya*. Artikel Online. Diakses dari <https://www.ilmubahasainggris.com/story-telling-pengertian-tujuan-dan-generic-structure-dalam-bahasa-inggris-beserta-contohnya/>
- Sugeng. (2014). *Kriteria dalam Penilaian Lomba Puis*. Retrieved Juny 26, 2021, from Blogspot.com:<http://informasipengetahuan.blogspot.com/2015/03/kriteria-dalam-penilaian-lomba-puisi.html>
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Wikipedia. (2019). “*Lawakan Tunggal*”. Retrieved 28/11/2019. Diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lawakan\\_tunggal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lawakan_tunggal)
- Zaidan, A. R., dkk. (2004). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.